

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan uji penyebaran soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui nilai rata-rata dari masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol sebesar 78 dan kelas eksperimen sebesar 92,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol.

Tabel 5.1

#### Nilai Rata-Rata *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Post Test Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Eksperimen
1.	90	100
2.	90	100
3.	90	90
4.	80	90
5.	70	80
6.	60	80
7.	80	90
8.	90	100
9.	80	80
10.	60	90
11.	80	100
12.	70	100
13.	90	100
14.	70	100
15.	70	80
16.	80	90

17.	90	100
18.	50	100
19.	70	90
20.	80	90
21.	80	100
22.	90	90
23.	90	90
24.	80	100
25.	70	90
Rata-Rata	78	92,8

Analisa data berikutnya adalah analisa menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa. Di mana analisa tersebut membutuhkan uji-uji yang menjadi prasyarat diketahuinya hasil data uji. Uji-uji tersebut, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji signifikansi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang kita uji berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji tersebut menggunakan teknik *Kolmogorov Sminorv* yang diuji dengan bantuan *SPSS.16*. Dari uji tersebut menghasilkan nilai uji normalitas *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,263*. Hasil uji normalitas tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu menggunakan taraf signifikan = 0,05. Keputusan yang dihasilkan adalah data berdistribusi normal karena *Asymp. Sig (2-tailed) ≥* taraf signifikan = 0,263  $\geq$  0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya data yang diuji. Uji tersebut dihitung dengan bantuan *SPSS.16*. Hasil dari uji tersebut akan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , di mana  $H_0$  akan diterima apabila

nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $H_0$  akan ditolak apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan tabel nilai F, nilai  $F_{tabel} = 4,29$ . Dari hasil uji linear yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 1,853$  dan berarti nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,853 \leq 4,29$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima yang artinya data tidak linear.

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan suatu data atau bermaksud untuk mengetahui bahwa model pembelajaran SQ3R dapat berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar. Sebelum melakukan pengujian, dilakukan penentuan taraf signifikan, yaitu 0,05. Selanjutnya penghitungan data menggunakan *SPSS.16*, namun sebelum itu harus menentukan hipotesis, seperti  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Uji signifikan ini akan menghasilkan  $t_{hitung}$ , yang akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,714$ . Hasil uji tersebut menghasilkan nilai  $t_{hitung} = 7,561$ , yang artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, hasil uji menunjukkan nilai  $sig. = 0,00 \leq 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh dari model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rerata soal *post-test* yang diberikan. Kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol karena mendapatkan perlakuan berupa diterapkannya model pembelajaran SQ3R dalam proses belajarnya sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran SQ3R.

Keberhasilan dari tingginya tingkat hasil belajar pada kelas kontrol dilihat dari salah satu bagian dari Model SQ3R yaitu bagian *Read*. Bagian tersebut dinilai adalah faktor dominan dari pencapaian hasil belajar siswa. *Read* atau membaca adalah kemampuan paling dasar dalam pendidikan, bagaimanapun metode pendidikan yang dipilih.<sup>1</sup> Dengan membaca kita dapat mengetahui hal-hal yang semula tidak kita ketahui dan dengan membaca pula kita sendiri mungkin dapat menemukan atau memecahkan masalah dari banyaknya pertanyaan yang ada dalam pikiran kita.

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R ini mengajak siswa lebih proaktif untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan baik dalam pikiran mereka sendiri atau pertanyaan dari soal-soal yang ada di lembar tugas. Maka dari itu, keahlian dan minat baca perlu ditingkatkan dalam hal ini.

Model SQ3R ini diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena mata pelajaran tersebut dinilai sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Di mana di dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak sekali bacaan dan banyak materi yang harus dihafal, seperti nama-nama tokoh. Dengan metode ini diharapkan siswa akan tergerak untuk meningkatkan minat baca pada diri mereka.

Metode yang digunakan dalam model ini tidak seperti metode ceramah, namun dengan model berkelompok yang mengasah dan mengajak anak untuk

---

<sup>1</sup> Alddino Gusta Rachmadi, *Easy Parenting: Strategi Minat Baca Sejak Usia Dini*, (Bandung: Edwrite Publishing, 2019), hal. 6.

menemukan, serta menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dengan kelompok mereka. Hal tersebut dinilai lebih efektif dan lebih menyebabkan anak mudah ingat dengan hal-hal yang mereka temukan sendiri. Hasil yang diperoleh peneliti dari diterapkannya model tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan model SQ3R.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni adanya pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung.

#### **B. Besar Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung**

Besar pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung ini diuji menggunakan penghitungan *Effect Size* menurut *Cohen's* pada uji *t* berpasangan (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Besar dari *Effect Size* tersebut diperoleh dengan mengurangi antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian membagiannya dengan standar deviasi masing-masing kelas ( $S_{gab}$ ).

Hasil penghitungan besar pengaruh (*Effect Size*) model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 5.2

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Penelitian	Interpretasi
Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung	$d = 0,58$	Sedang

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa besar pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung adalah sebesar 0,58 yang berarti masuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara tatap muka langsung seperti halnya proses pembelajaran sebelum adanya pandemi *COVID-19*. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya melalui sosial media berupa grub *Whatsapp* kelas. Adanya pengaruh dan besar pengaruh hasil belajar hanya diketahui melalui nilai *pre-test* dan *post-test*.

Meskipun pembelajaran kurang maksimal, dan perlakuan model pembelajaran hanya melalui sosial media, tidak menjadi penghalang bahwa

model pembelajaran SQ3R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (V C) yang menunjukkan bahwa pada nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam artian hasil belajar bisa lebih baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Pengaruh yang positif yang dihasilkan dari diterapkannya model pembelajaran tersebut adalah dapat meningkatkan minat baca siswa, sehingga siswa dapat menambah wawasan mereka dan dapat memecahkan masalah yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka pikirkan dan buat sendiri.